

BAB 1

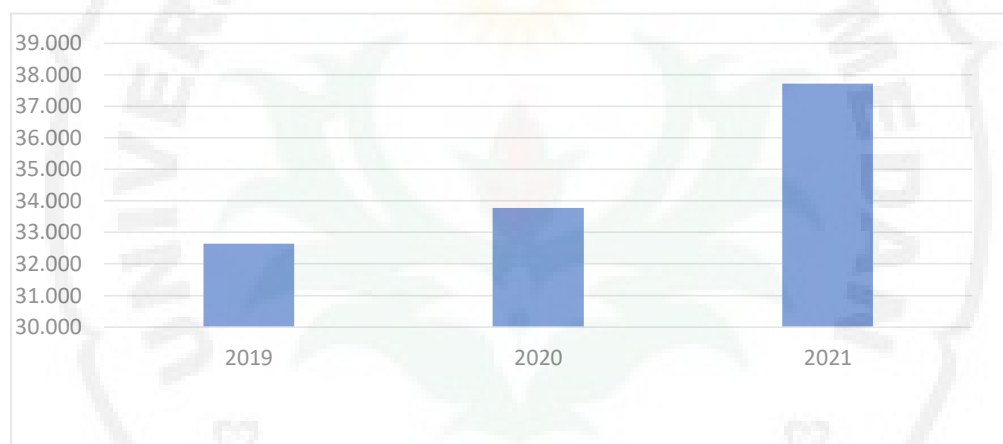
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis, karena terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, yang menjadi titik silang perdagangan dunia. Sistem transportasi yang efektif dan efisien serta terpadu antar moda transportasi, merupakan hal yang penting untuk menciptakan pola distribusi nasional yang handal dan dinamis. Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana transportasi laut di negara kepulauan seperti Indonesia telah menjadi tulang punggung utama pergerakan distribusi barang dalam skala besar dengan menggunakan kapal laut.

Pelayaran mempunyai peranan yang sangat penting karena hampir sebagian besar kegiatan ekspor dan impor menggunakan jasa perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapal laut. Kapal mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan dengan sarana transportasi lainnya karena memiliki daya angkut yang lebih banyak dengan biaya relatif lebih murah serta resiko yang lebih kecil. Semakin meningkatnya arus barang yang masuk maupun yang keluar melalui suatu pelabuhan maka semakin meningkat pula kegiatan operasional dalam pelabuhan tersebut. Suatu perusahaan pelayaran akan membuka cabang ataupun memilih agen dipelabuhan dimana kapalnya akan singgah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah atau memperlancar pelayaran kapal itu baik

merupakan kapal pemilik, kapal keagenan maupun kapal *charter* yang akan singgah disuatu pelabuhan guna memuat ataupun bongkar. Bidang usaha pelayaran meliputi kegiatan dengan menggunakan kapal laut dari suatu pelabuhan untuk mengangkut penumpang, barang atau hewan menuju pelabuhan yang lain. Kegiatan ini menyebabkan perputaran dokumen serta arus perputaran barang. Berikut merupakan data jumlah kapal laut nasional yang berada di Indonesia :



Sumber : Kementerian Perhubungan (2022)

Gambar 1.1 Jumlah Kapal Laut Nasional di Indonesia

Berdasarkan Sutrisno (2019:103) produktivitas kerja juga dipengaruhi beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, kemampuan bekerja, skill atau keterampilan, sarana & prasarana pendukung, lingkungan kerja yang nyaman, disiplin kerja serta kompensasi dan gaji atau upah. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menjadi faktor internal organisasi yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. faktor produktivitas kerja berupa aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bertujuan menjamin keamanan dan keselamatan tenaga kerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga menimbulkan semangat kerja dan pada akhirnya produktivitas dan prestasi kerja

meningkat (Swatika et al., 2022). Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya ialah keadaan alam dan lingkungan tempat bekerja. Kondisi lingkungan kerja yang baik akan berpengaruh pada pekerja dan jalannya proses produksi, sehingga berpengaruh juga pada produktivitas kerja (Sari, et al 2019).

PT Pertamina Trans Kontinental merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa Maritim. Sejak awal didirikannya PT Pertamina Trans Kontinental mempunyai tujuan untuk memberikan dukungan secara total terhadap aktifitas PT Pertamina (Persero), seperti pengadaan distribusi bahan bakar ke semua pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia yang tidak dapat terjangkau oleh kapal tanker, pengadaan transportasi maritim bagi PT Pertamina Logistik untuk pengembangan proyek yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan bertindak sebagai *General Agent* dan *Handling Agent* bagi kapal-kapal tanker milik PT Pertamina (Persero) yang disewakan.

Karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan dituntut untuk menjadi tenaga kerja yang produktif agar *output* yang dihasilkan sesuai harapan hal ini dikarenakan perusahaan ini bergerak di bidang jasa maritim. Secara garis besar, PT Pertamina Trans Kontinental memiliki 3 fokus utama dalam bidang bisnisnya, yaitu jasa perkapalan, jasa maritim, dan jasa logistik.

Dari ketiga bidang bisnis tersebut, layanan andalan pada PT Pertamina Trans Kontinental ialah jasa maritim, yaitu layanan pandu dan tunda. Layanan pandu dan tunda adalah layanan bagi kapal dengan menyewa *boat* untuk membantu proses penyandaran kapal di dermaga yang akan dituju. Peneliti juga

melakukan wawancara kepada salah satu karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan. Dalam wawancara tersebut, menjelaskan bahwa PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan memiliki beberapa kapal untuk melaksanakan aktivitas bisnisnya, yaitu :

Tabel 1.1
Data Boat PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan

No	Nama KKR (Kapal-Kapal Ringan)	Tipe KKR (Kapal-Kapal Ringan)
1	Transko Sepat 01	<i>Mooring Boat</i>
2	Transko Louhan 05	<i>Alumunium Boat</i>
3	Tansko Belida 906	<i>Fighting Craft</i>
4	<i>Response Boat with Sprayer Pump</i>	<i>RIB (Rigid Inflatable Boat)</i>
5	Fiber Boat	<i>Speed Boat</i>
6	MB. Rupert I	<i>Mooring Boat</i>

Sumber : PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan (2023)

Boat tersebut digunakan untuk membantu kapal bersandar di dermaga yang dituju. Kapal yang ingin bersandar akan menginformasikan kepada pihak yang telah bekerja sama dengan kapal tersebut untuk menyediakan *boat* yang berguna untuk layanan pandu dan tunda. PT Pertamina Trans Kontinental melakukan evaluasi produktivitas dengan melihat tanggung jawab dari setiap karyawan yang bertugas. Apabila karyawan menyelesaikan tanggung jawab dengan teliti dan tepat waktu maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Namun, produktivitas kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan dinilai masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data berlabuhnya kapal yang diperoleh peneliti dalam tiga tahun terakhir. Berikut data berlabuhnya kapal yang ditangani oleh PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan :

Tabel 1.2
Data Jumlah Kapal Berlabuh

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2021	170	161	94,70%
2022	170	140	82,35%
2023 (s/d Mei)	170	74	43,52%

Sumber : PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan

Berdasarkan data tabel jumlah kapal berlabuh di atas tampak bahwa realisasi dari data kapal berlabuh setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2021 terealisasi sebanyak 161 kapal berlabuh sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 140 kapal berlabuh. Jika dipersentasekan kapal berlabuh pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebesar 12,35% atau setara dengan 21 kapal. Dan untuk tahun ini masih belum rampung dikarenakan data yang diperoleh hanya sampai bulan Mei. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan masih rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan penurunan tersebut seperti permintaan pasokan, kerusakan alat, menunggu ketersediaan alat, kesehatan fisik karyawan dan cuaca yang sedang tidak bersahabat. Permasalahan terkait produktivitas kerja para karyawan diatas diduga muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja yang ada pada perusahaan tersebut.

Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan berkaitan dengan upaya untuk meminimalkan resiko cedera dan penyakit akibat kerja. Karyawan yang merasa sehat dan aman di tempat kerja cenderung lebih fokus dan produktif. Di sisi lain, kecelakaan atau penyakit akibat

bekerja dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja karyawan, tidak masuk kerja (absen), dan menambah beban kerja karyawan yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) telah diterapkan oleh perusahaan kepada karyawan di PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan. Hal tersebut dibuktikan dengan perlengkapan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap. Perlengkapan APD (Alat Pelindung Diri) yang sudah standar dan diterapkan oleh perusahaan mengingat pekerjaan mereka yang dilakukan pada dermaga tepi laut dan lautan lepas yang diketahui memiliki resiko yang tinggi karena banyak memakai alat berat dan besar serta alat-alat berbahaya lainnya seperti benda keras maupun tali pengikat kapal. Namun pada kenyataannya, dari hasil wawancara beberapa dari karyawan tersebut mengenai kesehatan para karyawan, ternyata mereka terkena beberapa penyakit akibat dari resiko bekerja di pinggir laut maupun di laut lepas. Beberapa penyakit tersebut antara lain masuk angin, demam, sakit kepala karena terpapar cuaca yang sangat terik maupun hujan, *kardiovaskular* (gangguan jantung dan pembuluh darah), *muskuloskeletal* (otot dan kerangka tubuh), dan hipertensi. Namun, bagi karyawan yang bekerja dalam membantu proses pemindahan bahan bakar dari kapal ke tangki, bisa menyebabkan gangguan pernafasan apabila menghirup terlalu banyak, kerusakan saraf, keracunan, gagal jantung maupun kematian.

Achmad et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Selain faktor kesehatan dan keselamatan kerja (K3), faktor lainnya yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi

produktivitas kerja karyawan karena lingkungan kerja yang tidak baik akan menimbulkan stres pada karyawan tersebut, tidak nyaman, dan kelelahan secara fisik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas kerja, ketidakhadiran (absen), bahkan pengunduran diri. Sebaliknya apabila lingkungan kerja yang baik akan membuat karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang baik akan menciptakan kemudahan dalam pelaksanaan tugas serta dapat membantu mengurangi kejenuhan dan kelelahan.

Setiap perusahaan pasti memiliki lingkungan kerja yang berbeda-beda. Pada PT Pertamina Trans Kontinental yang bergerak di bidang jasa maritim pasti tidak lepas dengan yang namanya laut. Biasanya PT Pertamina Trans Kontinental akan menunggu panggilan dari kapal yang akan berlabuh dan kemudian kapal tersebut akan disambut oleh 3 kapal *boat* yang akan membantu proses penyandaran kapal hingga pemindahan bahan bakar ke tangki. Proses ini terjadi pada tengah laut dengan kedalaman lebih dari 10 meter dengan jarak tempuh dari dermaga ± 1 jam perjalanan. Kemudian proses pemindahan bahan bakar tersebut dilakukan selama 24-48 jam pemindahan.

Lingkungan kerja dalam proses persandaran kapal tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tersebut diantaranya ialah pencahayaan, cuaca buruk, suhu tinggi, kebisingan dan getaran. Apabila cuaca buruk terjadi maka gelombang air laut akan semakin tinggi dan menjadikannya resiko tersendiri bagi awak *boat* yang akan membantu proses penyandaran kapal tersebut dan meningkatkan resiko tumpahan minyak ke laut

lepas akibat cuaca buruk yang melanda. Hal lainnya yang menjadi resiko ialah Suhu yang tinggi antara lain dapat menyebabkan *heat stress*, *heat stroke*, ruam panas dan kelelahan panas. Kelelahan panas terjadi karena bekerja secara terus menerus di lingkungan yang panas yang menyebabkan dehidrasi sehingga volume sirkulasi darah ke organ vital seperti otak dan jantung menurun. Suhu inti tubuh mengalami kenaikan dan pekerja mengalami sakit kepala, denyut jantung cepat, mual, kelelahan hingga pingsan

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya perlindungan perusahaan kepada para karyawan sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Hidayat dkk,2019). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penting diberlakukan dalam perusahaan yang langsung berhubungan dengan produksi, sehingga karyawan mendapat rasa aman dan nyaman dalam bekerja (Suwardi dkk,2018). Karyawan berhak untuk memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) demi keselamatan dirinya. Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus selalu di gubah, diingatkan, serta dibudidayakan di kalangan para pekerja. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hamka et al., (2022) bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Apriliyani (2022) bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tidak berpengaruh parsial dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang terdapat disekeliling karyawan yang memiliki pengaruh terhadap berjalannya produksi. Lingkungan kerja yang

baik sangat mempengaruhi tingkat pekerjaan karyawan. Perusahaan perlu untuk meningkatkan lingkungan kerja dikarenakan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang nyata akan meningkatnya produktivitas kerja karyawan (Suwarno, 2019). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanod et al., (2019) bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Berlian (2022) bahwa lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dan masing-masing faktor yang diteliti menunjukkan beragam perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Produktivitas kerja karyawan yang menurun akibat kapal yang berlabuh menurun.
2. Kesehatan fisik karyawan yang terganggu akibat lingkungan kerja yang ekstrem.
3. Terganggunya beberapa anggota tubuh seperti kepala dan telinga yang disebabkan lingkungan kerja yang berada di lapangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menyederhanakan permasalahan, Penelitian ini hanya membahas mengenai **“Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan”**.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan?
3. Apakah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan berpengaruh terhadap lingkungan kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan?
4. Apakah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan melalui lingkungan kerja PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan
2. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan

3. Mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan terhadap lingkungan kerja karyawan PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan
4. Mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan melalui lingkungan kerja PT Pertamina Trans Kontinental Port Medan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia, terutama pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih memperhatikan penerapan program keselamatan kerja (K3) karyawan dan lingkungan kerja sebagai mana mestinya agar dapat meningkatkan tingkat produktivitas karyawan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan literatur perpustakaan universitas dibidang penelitian terkait pengaruh keselamatan kerja (K3) karyawan dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan perbandingan bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda dimasa yang akan datang.

